

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pendampingan

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan total luas Negara 5.193.250 km².¹ yang terdiri dari luas daratan ±1,922.570 km² dan luas lautan ±3.257.483 km². dari data tersebut dapat di ketahui bahawa luas laut lebih dari daratan. Hal ini berdampak bagi sistem perekonomian di Indonesia. Yaitu laut menjadi sumber penghidup kedua setelah agraris (pertanian).

Negara Indonesia di kenal dengan sebagai Negara agraris. Hal itu dapat di tunjukkan oleh luasnya lahan yang di gunakan untuk kegiatan pertanian. Statistik Indonesia tahun 2004 menunjukkan bahwa sekitar 74,52% dari seluruh luas lahan di Indonesia digunakan untuk usaha pertanian yang meliputi tegal/kebun/lading/huma, tambak, kolam atau empang, perkebunan, dan sawah, sedangkan sisanya untuk pekarangan dan lahan yang tidak di usahakan untuk kegiatan apapun.

Dewasa ini agraris tidak hanya di lakukan di daratan saja melaikan mulai merambah di pesisir pantai, rumput laut misalnya. Rumput laut atau dalam bahasa lati di kenal dengan Seaweed merupakan jenis pertanian yang di

¹ Admin, *Luas Wilayah Negara Indonesia*, <http://www.invonesia.com/luas-wilayah-negara-indonesia.html>, di akses: 14 juni, 2014

kembangkan di laut. Rumput laut banyak tersebar di garis pantai Indonesia, salah satunya di Dusun Juminag tepatnya di Desa Tanjung.

Dusun Juminag merupakan Desa yang terletak di bibir pantai selatan Kabupaten Pamekasan yaitu di Desa Tanjung. Dusun ini merupakan kebanggaan Pamekasan dalam hal pembudidayaan rumput lautnya. Rumput laut di Dusun ini sempat mengalami kejayaan sekitar tahun 2009-2010 namun mengalami kemerosotan di tahun-tahun berikutnya yang di sebabkan harga jual yang relative rendah. Sehingga banyak masyarakat yang rugi bahkan berhenti membudidayakan rumput laut. Permasalahan ini hanya sebagian dari banyak permasalahan yang di hadapi masyarakat pesisir.

Persoalan pembangunan masyarakat pesisir dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu *pertama* masalah social yang mencakup isu kelangkaan sumberdaya perikanan; serta (masalah modal pembangunan yang mencakup isu pengelolaan potensi sumber daya yang belum optimal dan masalah kepenuhan Desa nelayan atau surutnya pe ranan ekonomi Desa nelayan, kesenjangan social, dan konflik social nelayan; *kedua* masalah lingkungan yang mencakup isu kerusakan ekosistem pesisir laut; pulau-pulau kecil, dan *ketiga* masalah itu saling terkait dalam konteks relasi kausalitas.²

B. Fokus Pendampingan

² Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir* (Bandug: Humaniora, 2006) hal. 3

Pendampingan ini dilakukan di Dusun Juminag, Desa Tanjung, Kabupaten Pamekasan. Yaitu berupa pendampingan yang bersifat partisipatoris, yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan kemandirian petani rumput laut di Dusun Juminag. Pengembangan kreatifitas ini berupa peningkatan skill dan kemampuan masyarakat dalam hal pengolahan rumput laut, sehingga di harapkan dengan adanya kemampuan dan skill ini menjadi perantara kemakmuran masyarakat petani rumput laut.

Peningkatan kreatifitas ini berupa *experiment* bersama masyarakat seperti halnya *experiment* pembuatan dodol rumput laut, kripik rumput laut an lain sebagainya. Namun *experiment* bersama ini di akan lakukan atas dasar inisiatif, persetujuan dan pilihan masyarakat. Namun pengembangan kreatifitas ini lebih terfokus pada pembentukan *home industri*. Secara general fokus pendampingan ini tertuju pada peningkatan ekonomi.

C. Tujuan Pendampingan

Menjadi seorang fasilitator harus memegang teguh tujuan utama, yaitu memberdayakan masarakat bukan memperdaya masyarakat. Artinya butuh keiklasan penuh dalam proses pendampingan. Selain keiklasan ketekunan, kesabaran dan keberlanjutan merupakan pondasi yang harus di miliki oleh seorang fasilitator. Contoh kongkritnya adalah seorang fasilitator harus meniru sifat nabi, yaitu: *shidiq* artinya benar. Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan. *Amanah* artinya benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang

percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. *Tabligh* artinya menyampaikan hal baik untuk menghilangkan yang buruk. *Fathonah* artinya cerdas, seorang fasilitator diuntut kecerdasannya dalam menyusun langkah dan mengambil tindakan, agar tercapai tujuan mulia yang di impikan.

Adapun tujuan yang di ingin di capai dalam pendampingan ini, ialah, *pertama* Mengetahui kondisi perekonomian masyarakat Dusun Juminag, Desa Tanjung, Kabupaten Pamekasan sejak adanya budidaya rumput laut. *Kedua* Mengetahui penyebab kemerosotan pertanian rumput laut di Dusun Juminag. *Ketiga* menyusun strategi pemberdayaan dan pendekatan pendampingan. *Keempat* mampu membangkitkan kreatifitas masyarakat.

D. Manfaat Pendampingan

Mungkin tidak pernah kita sadari akan pentingnya proses pendampingan, bahkan banyak orang mengatakan biarlah hidup mengalir dengan sendirinya. Mungkin mereka berkata demikian karena tidak mengetahui manfaat pendampingan. Sepertihalnya proses pendampingan petani rumput laut yang sedang di lakukan. Meski pendampingan yang di lakukan bukanlah yang pertama kali, namun masih di harapkan pendampingan ini menghasilkan manfaat besar.

Bila kembali pada inti pengertian pendampingan yaitu terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh Masyarakat Sendiri, jelas menunjukan adanya proses inisiatif dan bentuk tindakan yang dilakukan oleh masyarakat

sendiri, tanpa adanya intervensi dari luar.³ Maka manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian Material

yaitu kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan dasar dan mekanisme untuk tetap dapat tetap bertahan pada waktu krisis. Hal ini bisa diperoleh melalui pemanfaatan skill yang sudah di miliki dengan sepenuhnya. Di harapkan setelah pendampingan memberi manfaat bagi masyarakat Dusun Juminag, dalam hal pendapatan tambahan dari hasil pengolahan rumput laut

b. Kemandirian Intelektual

yaitu pembentukan dasar pengetahuan otonom oleh masyarakat yang memungkinkan mereka menanggulangi bentuk-bentuk Dominasi yang Muncul. Dengan dasar tersebut masyarakat akan dapat menganalisis hubungan sebab-akibat dari suatu masalah yang muncul, dan mampu mencari jalan keluar dari permasalahan yang di hadapi.

c. Kemandirian Pendampingan

yaitu kemampuan otonom masyarakat untuk Mengembangkan

³ zulkifli ijul, *Tujuan Pendampingan* . <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/tujuan-pendampingan.html> di akses : 7 juni 2014

Diri mereka sendiri dalam bentuk pengelolaan tindakan kolektif yang membawa pada perubahan kehidupan mereka. (Sebagai catatan : dalam proses pendampingan ada intervensi pendamping dari luar, maka pada tahap kemandirian pendamping kelompok masyarakat berasal dari dalam). Di harapkan setelah pendampingan masyarakat Juminag mampu memngolah rumput laut paska panen. Walaupun pendampingan telah berakhir.

E. Definisi Konsep

1. Pendampingan

Pendampingan : membantu masyarakat baik individu maupun kelompok untuk menemukan kemampuan yang ada pada diri mereka. Dan kemungkinan mereka agar mendapatkan kecakapan untuk mengembangkan kemampuan itu hingga mencapai penuhi. Dalam hal ini pendampingan dilakukan demi untuk kepentingan pihak yang didampingi bukan kepentingan orang yang mendampingi atau mencari keuntungan demi kepentingan sendiri.⁴

2. Petani rumput laut

Petani rumput laut adalah masyarakat yang mengelola sumberdaya laut dengan cara budidaya rumputlaut.

3. Metode

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT.Aditama, 2005), hal.93.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

langkah pertama penentuan metode adalah melihat tujuan penelitian. penelitian yang tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat, korelasi, evaluasi kegiatan atau program yang sifatnya objektif, terukur dan terbatas. Hal lain yang menentukan pemilihan metode penelitian adalah masalah pertanyaan yang hendak di jawab atau di pahami.⁵

4. Peningkatan kreatifitas

kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*)⁶

⁵ J.R. raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta:PT.Gramedia widiasarana Indonesia,2010).hal.67

⁶ Suryadi.dkk. *Kewirausahaan Membangun Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta:Selemba empat,2007),hal.92

F. Sistematika Pelaporan Proses Pendampingan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini pendamping berusaha memberi gambaran secara umum tentang arah pendampingan yang dilakukan, sehingga diketahui Latar belakang pendampingan, Fokus pendampingan, Tujuan pendampingan, Manfaat pendampingan, Definisi konsep, dan Sistematika pelaporan proses pendampingan.

BAB II :METODOLOGI PENDAMPINGAN PARTISIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)

pendamping menyajikan beberapa hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang metodologi penelitian aksi partisipatoris

BAB III : LATAR GEOGRAFI DAN KEHIDUPAN SOSIAL

pada bab ini pendamping menyajikan kajian tentang kondisi alam, social budaya, kordinat, asset, potensi, SDM, SDA, agama dan kehidupan masyarakat Tanjung

BAB IV : ANALISA MASALAH DAN PROBLEM

pada bab ini pendamping mengkaji masalah dan problem yang terjadi di Dusun Juminag, Desa Tanjung hususnya dalam hal pengolahan rumput laut.

BAB V : PROGAM PENDAMPINGAN YANG TELAH DI LAKUKAN

Pada bab ini pendamping memaparkan apa yang telah di lakukan di lapangan. Mulai dari perencanaan program, mengenal potensi,

mengenal stakeholder, menyusun kegiatan, eksperiment bersama masyarakat, pemantauan dan evaluasi.

BAB VI: REFLEKSI

Pada bab ini pendamping membahas tentang efektifitas program yang di lakukan, bagaimana langkan keberlanjutan kedepan, serta kelebihan dan kekurangan pada proses pendampingan yang telah di lakukan.

BAB VII: PENUTUP

Pada bab ini hanya berisi kesimpulan dan inti dari skripsi ini.

